

## **BAB VIII**

### **TATA BUSANA**

#### **STANDAR KOMPETENSI:**

Mampu memahami Hakikat Tata Busana

#### **KOPETENSI DASAR:**

- ❖ Menyebutkan pengertian Busana
- ❖ Menyebutkan Tujuan dan Fungsi Busana
- ❖ Menyebutkan perlengkapan Busana
- ❖ Menyebutkan pengaturan Busana

#### **A. Pengertian Tata Busana:**

Tata Busana adalah segala perlengkapan yang dikenakan pada tubuh, baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung, untuk keperluan pertunjukan. Pertunjukan mempunyai sifat auditif-visual. Di samping dapat dilihat juga dapat didengarkan. Pada dasarnya kesan pertama yang nampak pada penonton adalah apa yang terlihat terlebih dahulu. Apa yang terlihat terlebih dahulu tadi tiada lain adalah busana dari tokoh itu sendiri.

#### **B. Tujuan dan fungsi tata Busana**

Tujuan tata busana adalah untuk mewujudkan personifikasi peran. Fungsi tata busana adalah untuk memperkuat acting sehingga dapat membangkitkan daya ilusi dan menghidupkan lakon.

Meskipun kesan pertama yang nampak adalah busana, namun busana teater pada prinsipnya bukan busana sehari-hari. Tata busana juga merupakan salah satu sarana yang diperlukan untuk hidupnya suatu peran.

Segala sesuatunya harus diperhitungkan sehingga sesuai dengan ide yang dituangkan berdasarkan atas interpretasi naskah. Untuk ini diperlukan juga faktor ketelitian dan kecermatan.

#### **C. Perlengkapan Busana**

Dari berbagai macam perlengkapan busana yang dipergunakan dalam olah teater, menurut fungsi dan penggunaannya dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok, antara lain;

1. Property : perlengkapan busana yang melekat pada tubuh, baik

yang terlihat langsung dengan acting maupun sebagai dekorasi saja.

2. Accessory : perlengkapan busana yang tidak dikenakan pada tubuh secara langsung tetapi ikut terlibat langsung dalam acting.
3. Pakaian dasar : Merupakan perlengkapan busana yang secara langsung terlihat oleh mata. Kegunaannya untuk memberikan bentuk dasar (silhouet) sehingga memberikan bentuk rapi.
4. Pakaian tubuh : merupakan perlengkapan busana yang secara langsung terlihat mata.
5. Pakaian kaki : perlengkapan busana pada kaki.

## **B. Pengaturan Busana :**

Untuk menyusun konsep tata busana agar sesuai dengan lakon yang akan digelarkan perlu memperhatikan:

1. Tipe kostum teater;
  - a) Kostum Historis : kostum yang sesuai dengan periode sejarah.
  - b) Kostum tradisional: merupakan penggambaran karakter spesifik secara simbolis dan distilir.
  - c) Kostum nasional : kostum dari suatu negara atau daerah dengan ciri khas tertentu.
  - d) Kostum modern : kostum yang sesuai dengan masa/ waktu saat itu.
2. Observasi;
  - a) Observasi tentang hidup dan kehidupan masyarakat yang terlibat dalam lakon.
    - 1) Observasi tentang periode sejarah yang dikemukakan dalam lakon.
3. Jenis busana;
  - a) Lembaran kain yang dikenakan seutuhnya tanpa dipotong berdasarkan suatu pola, misalnya busana zaman Mesir Kuno, Yunani kuno.
  - a) Potongan kain yang dijahit menurut pola tertentu sesuai dengan ide.
4. Kondisi busana;

- a) Nilai bahan yang menjadi faktor utama, bukan harganya.
- b) Tidak mengganggu gerak (acting).
- c) Sesuai dengan peran.

Dalam masa pembaharuan teater tradisional, para koreografer sudah semakin cenderung untuk menerapkan pola garapan baru. Konsep tata busananya cenderung berdasarkan kreatifitas koreografer. Hal ini dapat dilihat misalnya dalam pertunjukan Sendratari yang bernaskah dasar Epos Mahabarata. Meskipun pola garapannya (tari dan musik) masih berkiblat pola tradisi, akan tetapi ide konsep tata busana tidak meninggalkan konsep tradisi mungkin hanya sebagian, mungkin secara keseluruhan mengadakan pengembangan.

Namun pada saat ini dengan adanya pengaruh global penggunaan busana banyak yang mengkombinasi atau kembali ke tradisi atau klasik tetapi penambahan dan pengembangan kreasi modern. Sebagai contoh pentas tari karya Guruh Soekarnoputra saat ini, mereka tetap menggunakan konsep tradisi hanya bahan dan warna serta tampilannya dikembangkan secara total.

aa



Gambar 26 b: busana tradisi (Foto : Wien)



Gambar 26 a : Pengembangan busana tradisi (Foto:Wien P)



Gambar 26 b: pengembangan busana tradisi (Foto:Wien P)

**Referensi:**

Harimawan, RMA. 1988. *Diktat Dramaturgi*. Bandung: Rosda (hal.134-145).

Tjahjono. 1987. *Tata Teknik Pentas untuk SMKI*. Yogyakarta: SMKI (halalaman 23-28).

